

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut John A. Laska dalam Knight (2009, hal. 16) pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengontrol, mengarahkan, memengaruhi, atau membimbing dalam kondisi belajar untuk dapat memperoleh tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Thompson dalam Neolaka & Neolaka (2017, hal. 11) pendidikan adalah perubahan seseorang dalam hal kebiasaan tingkah laku, pemikiran, dan sifatnya yang dipengaruhi oleh lingkungan. Ditambahkan juga oleh Knight (2009, hal. 169) bahwa pendidikan merupakan proses dalam pembentukan perilaku atau karakter. Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan mengarahkan atau membimbing siswa dalam tingkah laku dan pemikiran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan pendidikan adalah mengajarkan kepada setiap orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam masa pertumbuhannya (Berkhof & Til, 2004, hal. 19). Tuhan menginginkan setiap anak-Nya taat dan melakukan apa yang dikehendaki-Nya, namun kejatuhan manusia ke dalam dosa mengakibatkan manusia menolak Tuhan dan memilih jalannya sendiri (Knight, 2009, hal. 247).

Dalam usia 5-7 tahun anak seharusnya mulai mengikuti aturan (aturan permainan) dan mulai mengembangkan disiplin diri. Mereka mulai menyadari bahwa perbuatan yang sesuai dengan aturan atau norma harus dilakukan karena menyenangkan orang lain dan diri sendiri dan sebaliknya, perbuatan yang melanggar aturan akan dihindari karena tidak menyenangkan orang lain dan diri sendiri (Gunarsa & Gunarsa, 2008, hal. 89). Tujuan disiplin dalam pendidikan

adalah untuk menciptakan keteraturan, dalam usaha memperbaiki diri manusia yang bermoral (Koesoema, 2007, hal. 238). Adapun Indikator dari disiplin menurut Tu'u (2004, hal. 91) yaitu dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Ditambahkan juga oleh Daryanto & Darmiatun (2013, hal. 135-136) bahwa indikator disiplin yaitu: hadir tepat waktu, mematuhi aturan, menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan, dan menyimpan peralatan setelah digunakan sesuai dengan tempatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung di kelas IB SD Kristen Ora Et Labora, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa masih belum memenuhi kriteria dari indikator disiplin seperti tidak mengikuti aturan yang berlaku di dalam kelas, tidak menjaga ketertiban kelas, dan juga tidak memerhatikan guru. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang sering berdiri, berbicara dengan teman yang ada di sampingnya, jalan-jalan sendiri, dan juga siswa mengangkat tangan dan langsung berbicara tanpa ada izin dari guru (Lampiran 3).

Untuk memastikan permasalahan yang ada di dalam kelas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru subjek yang mengajar di kelas I SD Kristen Ora Et Labora. Peneliti juga meminta guru mentor untuk mengisi lembar ceklis yang disediakan oleh peneliti dan hasilnya juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas IB belum memenuhi indikator kedisiplinan. Berdasarkan hasil dari observasi peneliti, umpan balik mentor, wawancara guru subjek, jurnal refleksi dan berdasarkan ceklis indikator kedisiplinan yang diisi oleh guru mentor, maka

peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang ada di kelas IB adalah kurangnya kedisiplinan siswa.

Tuhan memberikan tugas dan wewenang kepada guru untuk mengelola kelas dan membimbing siswa, dalam wewenang tersebut guru bisa melakukan tindakan disiplin sesuai dengan sifat Allah yaitu berlandaskan kasih (Van Brummelen, 2009, hal. 66). Hal inilah yang mendorong peneliti untuk memperbaiki masalah yang ditemukan di dalam kelas karena guru memiliki peran penting dalam mendisiplinkan siswa dengan tujuan untuk menanamkan sikap disiplin dalam diri mereka.

Untuk memperbaiki masalah tersebut, guru mentor memberikan saran dengan memberikan tindakan nyata bagi siswa yang tidak disiplin yang terdapat pada kolom komentar mentor (Lampiran 7). Oleh karena itu, solusi untuk meningkatkan kedisiplinan yang digunakan oleh peneliti adalah penerapan *reward and consequence*. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya Gultom & Siahaan (2016) yang menyatakan bahwa *Reward* dan konsekuensi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. *Reward* digunakan untuk melatih anak dalam membiasakan diri dalam melakukan sesuatu dan konsekuensi sendiri diterapkan agar anak dapat menjauhi hal yang tidak baik (Hidayati, 2010, hal. 39). Dengan penerapan *reward and consequence* diharapkan siswa lebih disiplin pada saat mengikuti pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah penerapan *Reward and Consequence* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IB SD Kristen Ora Et Labora Tangerang?
- 2) Bagaimana langkah-langkah penerapan *Reward and Consequence* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IB SD Kristen Ora Et Labora Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah penerapan *reward and consequence* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IB SD Kristen Ora Et Labora Tangerang.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah penerapan *reward and consequence* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IB SD Kristen Ora Et Labora Tangerang.

1.4 Penjelasan Istilah

1.4.1 Disiplin

Disiplin merupakan perilaku menaati aturan sehingga tercipta suatu keadaan yang teratur dan tertib. Adapun indikator yang digunakan sebagai standar kedisiplinan siswa adalah siswa mematuhi aturan dan prosedur dalam kelas, siswa menjaga ketertiban dalam kelas saat pembelajaran, dan memberikan perhatian yang baik saat pembelajaran.

1.4.2 *Reward and Consequence*

a. *Reward*

Reward merupakan hadiah yang diberikan kepada seseorang sebagai penghargaan karena telah melakukan perilaku yang baik atau sesuai dengan apa yang diharapkan untuk membiasakan diri dalam melakukan sesuatu.

b. *Consequence*

Consequence adalah suatu tindakan yang diberikan kepada seseorang yang melanggar peraturan dengan tujuan atau menghindari perilaku yang tidak diinginkan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan *reward and consequence* adalah :

1. Guru menyampaikan terlebih dahulu tentang peraturan kelas yang berlaku sebelum pelajaran dimulai.
2. Guru menyampaikan jenis *reward and consequence* yang akan diberikan untuk setiap perilaku sebelum masuk pembelajaran.
3. Guru dan siswa menyetujui penerapan *reward and consequence* yang telah dibuat.
4. Guru memberikan teguran secara lisan kepada siswa dan menuliskan nama siswa tersebut pada kolom *warning list* sebanyak tiga kali.
5. Guru memberikan konsekuensi duduk di meja paling depan bagi siswa yang kembali melanggar setelah mendapat *warning list* tiga kali.
6. Guru melepas satu *sticker* siswa dari papan *reward* apabila siswa yang sudah duduk paling depan masih melanggar aturan lagi.

7. Guru memberikan *sticker* dan juga gantungan kunci bagi yang sudah mendapatkan 3 *sticker* merah kepada siswa yang tidak mendapatkan *warning list* sebanyak 3 kali selama pembelajaran atau siswa yang mengikuti aturan.

